



## **Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Operasional BUMDes Maju Bersama**

**Omi Pramiana<sup>1</sup>, Joko Muji Subgyo<sup>2</sup>, Aminin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIE PGRI Dewantara Jombang

[omi.dewantara@gmail.com](mailto:omi.dewantara@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*One form of practicing the Tri Dharma of Higher Education that can be carried out by teachers is through community service activities. Based on this, the writing team carried out a form of service to the community in the form of assistance in preparing financial reports and operational management at the Maju Bersama Village-Owned Enterprise (BUMDes) as a fostered partner engaged in the business of making woven mats in Katemas village, Kudu District, Jombang Regency. Activities were carried out starting from observation and mentoring activities 3 times. The problem faced is that BUMDes Maju Bersama has not prepared appropriate financial reports and the implementation of operational management is not optimal. Through a series of mentoring activities carried out with partners, progress has been made in BUMDes Maju Bersama which can prepare financial reports according to Accounting Standards and apply operational management in partner business activities.*

*Keywords; BUMDes; Financial Statements; Operational Management*

---

*Detail Artikel :*

*Disubmit : 05 November 2023*

*Disetujui : 01 Desember 2023*

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu langkah pemerintah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat desa yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes inilah yang menjadi upaya untuk memperkuat perekonomian yang ada di desa dengan mengelola potensi-potensi yang menguntungkan. BUMDes dibentuk berdasarkan (*Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, 2015*). Dalam pengelolaan BUMDes maka hal yang paling penting ialah pelaporan. Laporan keuangan sektor publik adalah komponen penting dalam menciptakan akuntabilitas. Sangat diharapkan dalam penyampaian laporan keuangan sektor publik bisa secara transparansi agar dapat diakses oleh siapa saja.

(Solekhan, 2014) menjelaskan besarnya peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberikan alternative pada beberapa program pendampingan maupun hibah, maka perlu adanya konsep pengelolaan yang baik meliputi: (1) pengelolaan BUMDes harus secara terbuka, dan dapat diketahui oleh masyarakat; (2) pengelolaan BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat

desa dengan mengikuti kaidah dan peraturan yang berlaku; (3) masyarakat desa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan; (4) dan pengelolaan BUMDes harus memberikan hasil dan manfaat untuk warga masyarakat secara berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini pemerintah perlu membuat Laporan Keuangan BUMDes.

Laporan Keuangan BUMDes merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelola BUMDes atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh pengelola BUMDes selama satu periode. Laporan keuangan pengelola BUMDes diwajibkan mengikuti Standar Akuntansi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah tersebut. Tujuannya agar laporan keuangan lebih accountable dan dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pemerintah bisa dimaknai sebagai wujud hubungan antara pemerintah dengan masyarakat. Hubungan prinsipal dan agen dapat dilihat dalam konteks politik demokrasi. Menurut (Mardiasmo, 2002) masyarakat sebagai pihak yang memberi kepercayaan kepada pemerintah yang mengurus BUMDes dan mengelola keuangan publik berhak untuk mendapatkan informasi keuangan untuk melakukan evaluasi terhadap pemerintah. Semakin baik akses maka semakin terwujudnya akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan yang berkualitas. Pimpinan BUMDes yang berperan sebagai manajemen puncak merupakan pihak yang memiliki wewenang untuk pengambil keputusan atas kebijakan-kebijakan yang akan diambil. Manajemen puncak dalam hal ini memiliki wewenang yang mumpuni dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes diatur dalam Pemendes No. 4 Tahun 2015 Pasal 31 yang menyatakan bahwa “Pelaksana Operasional melaporkan pertanggungjawab pelaksanaan BUMDes kepada Penasehat yang secara ex-officio dijabat oleh Kepala Desa”

Dari hasil observasi, BUMDes Maju Bersama yang berada di desa Katemas Kudu ini belum menerapkan pelaporan keuangan secara optimal dan efektif, sehingga perlu adanya pendampingan dalam penyusunan laporannya. Selain laporan keuangan BUMDes juga membutuhkan arahan untuk pengembangan usahanya. Hal ini kaitannya dengan manajemen operasional BUMDes. Manajemen operasional adalah proses mengubah sumber daya yang tersedia menjadi hasil yang lebih bermanfaat daripada sebelumnya. Akibatnya, diyakini bahwa manajemen operasi yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai tujuan badan usaha secara keseluruhan.

Kondisi bisnis yang sangat dinamis saat ini, di mana sumber daya yang terbatas dan ketidakpastian dalam kegiatan bisnis yang merupakan hal biasa yang terkait dunia bisnis. Ketika pasar menerapkan efisiensi tinggi, kemudian perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, maka perusahaan tersebut akan segera tersingkirkan. Sehingga perusahaan memerlukan keunggulan yang kompetitif agar tetap bertahan (Suganda, 2022). Sebagai lembaga komersial yang bertujuan mencari keuntungan, BUMDes harus menjalankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan aktivitasnya. BUMDes dibentuk dengan



menjalankan usaha di bidang ekonomi dengan melihat kondisi lokal dan potensi yang ada sehingga BUMDes akan berbeda-beda di setiap desa.

BUMDes menjalankan usaha di bidang ekonomi karena harus mampu beradaptasi sebagai sarana pembangunan dan kemajuan ekonomi desa. Sehingga dalam hal ini perlu adanya manajemen operasional yang baik. Dari hasil observasi, BUMDes Maju Bersama yang berada di desa Katemas belum optimal dalam menerapkan manajemen operasionalnya. BUMDes Maju Bersama seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola operasional mereka termasuk didalamnya masalah keterbatasan sumberdaya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen, terbatasnya penggunaan teknologi, dan keterbatasan akses pasar yang berakibat pada permasalahan peluang bisnis.

Dengan meninjau kondisi BUMDes Maju Bersama maka pendampingan dalam keterampilan penyusunan laporan keuangan dan manajemen operasional BUMDes perlu digalakkan. Pendampingan ini dirancang secara khusus untuk memberikan keterampilan juga pemahaman kepada seperangkat pengurus BUMDes agar mereka dapat mengelola dan menjalankan BUMDes dengan lebih efisien dan produktif sehingga nantinya keberadaan BUMDes akan memberikan manfaat ekonomis secara optimal bagi desa Katemas Kudu.

Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu bentuk program pengabdian masyarakat yang menjadi perwujudan dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. STIE PGRI Dewantara Jombang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai tujuan untuk selalu mendampingi kegiatan di Desa yang tujuannya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan khususnya kepada anggota BUMDes Maju Bersama Desa Katemas Kecamatan Kudu.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan manajemen operasional BUMDes Maju Bersama Desa Katemas, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang ini sebagai wujud STIE PGRI Dewantara Jombang dalam mengamalkan program pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu capaian dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu survey atau persiapan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini diawali dengan survey permasalahan dan menganalisa kemungkinan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada.

Selanjutnya adalah kunjungan atau pendampingan secara berkala. Pada tahap pendampingan ini tim pendamping memberikan arahan serta masukan terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi serta penerapan manajemen operasional BUMDes Maju Bersama Desa Katemas, Kecamatan Kudu. Dalam tahap ini diperlukan partisipasi mitra terkait. Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan kegiatan dalam hal ini adalah para penggiat BUMDes Maju Bersama yang berperan sebagai sebagai pengurus dan pelaksana BUMDes Maju Bersama untuk mampu memahami penyusunan laporan keuangan dan manajemen operasional BUMDes guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional BUMDes.

Tahap terakhir adalah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat ini.

Pelaksanaan pendampingan BUMdes dilaksanakan dalam kurun waktu 6 Bulan, yaitu semester genap 2022/2023. Untuk BUMDes Maju Bersama Desa Katemas Kecamatan Kudu pendampingan dilakukan oleh 3 Dosen, yaitu Omi Pramiana, SE, M.Ak; Djoko Muji; Aminin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelaksanaan pendampingan BUMDes dijabarkan dalam bentuk kunjungan resmi ke kantor BUMDes di desa Katemas, kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang. Pada kunjungan awal dilakukan observasi awal untuk mengetahui profile, struktur organisasi, jenis kegiatan, pelaksanaan BUMdes, dan rencana pengembangan BUMdes Maju Bersama Desa Katemas Kecamatan Kudu. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa BUMDes yang dikelola oleh desa Katemas merupakan usaha yang bergerak di bidang finansial/keuangan dengan menciptakan tikar anyam. Usaha ini biasanya beroperasi pada tanggal 25-26 pada setiap bulan. Dalam pengelolaannya, usaha ini dijalankan oleh seorang ketua, sekretaris, dan bendahara yang menaungi usaha tersebut.

Situasi Bumdes di desa Katemas masih mempunyai kekurangan dalam pembangunan ekonomi, pengelolaan keuangan dan simpan pinjam. Sehingga dampak yang diperoleh yaitu kurang maksimal dalam menciptakan dan melestarikan Bumdes di Desa Katemas ini. Badan Usaha Milik Desa menjadi bagian terpenting sekaligus masih menjadi titik ekonomi dalam rangka mendukung penguatan ekonomi di perdesaan. Maka itu diperlukannya agar upaya sistematis untuk mendorong usaha bumdes ini agar mampu mengelola ekonomi strategis di Desa Katemas ini sekaligus juga dapat mengembangkan sebuah jaringan untuk meningkatkan sumber daya saing ekonomi di perpedesaan. Dengan adanya keberadaan BUMDes ini sesungguhnya merupakan suatu kebutuhan yang semestinya ada di setiap desa.

Selain bidang finansial, BUMDes di desa Katemas kudu juga ada yang bergerak di bidang peternakan namun belum begitu berkembang. Dari hasil observasi awal didapat permasalahan yang terjadi pada BUMDes di desa Katemas dimana BUMDes belum memiliki laporan keuangan secara benar sesuai dengan SAK yang berlaku. Dari segi pencatatan taksaksi keuangan/ pembukuan hanya berupa buku kas yang didokumentasi secara manual.

Selain itu manajemen operasional juga berjalan kurang optimal yang mana BUMDes Maju Bersama seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola operasional mereka termasuk didalamnya masalah keterbatasan sumberdaya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen, terbatasnya penggunaan teknologi, dan keterbatasan akses pasar yang berakibat pada permasalahan peluang bisnis.

Menindaklanjuti hasil observasi pada kunjungan pertama, tim pendamping menentukan rencana kerja berikutnya. Dalam hal ini tim akan mengambil langkah untuk memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan manajemen



operasional kepada segenap pengurus dan karyaan BUMDes Maju Bersama desa Katemas Kudu.

Kegiatan pengabdian berlanjut pada kunjungan kedua. Pada kunjungan yang kedua sudah mulai dilakukan pembinaan laporan keuangan pada BUMDes. Sesuai SAK EMKM 2018, laporan keuangan BUMDes minimal terdiri dari (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) Laporan posisi keuangan akhir periode 2) Laporan laba rugi selama periode 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi informasi dan detail yang relevan pada pos-pos tertentu.

Pelaksanaan pembuatan laporan pertanggungjawaban BUMDes dilakukan selama satu periode yang telah dilakukan yaitu selama 12 bulan dalam bentuk dokumen tertulis. Kegiatan tersebut berupa pelaporan dari ketua BUMDes berupa seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, semua kendala dalam program kerja dan saran yang diberikan. Pelaporan sekertaris berupa jadwal agenda rapat, yang telah terlaksana selama prakegiatan, hasil rapat yang telah terlaksana, jumlah proposal yang dikirim. Bendahara juga harus melaporkan kegiatan selama satu periode berupa seluruh keuangan mulai dari sumber dana, tambahan dana yang diperoleh dan pengeluaran dana yang dipergunakan.

Kegiatan pembuatan laporan yang telah dibuat maka perlu disampaikan kepada tingkat atas, hal ini bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah terlaksana. Ada 3 tahap penyampaian laporan pertanggungjawaban BUMDes dalam pasal 31 PERMENDES Nomor 4 Tahun 2015 menyebutkan mengenai pertanggungjawaban BUMDes, yang berbunyi: (1) Pelaksana operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes kepada penasihat yang secara *ex-officio* dijabat oleh kepala desa. (2) BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa dalam membina pengelolaan BUMDes. (3) Pemerintah desa mempertanggungjawabkan tugas pembinaan terhadap BUMDes kepada BPD yang disampaikan melalui musyawarah desa.

Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 tentang penyajian laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP. Dalam pengelolaan keuangan pada BUMDes di desa-desa masih banyak yang belum memakai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntan publik. Penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi salah satu hal mutlak yang harus dimiliki, jika BUMDes ingin terus mengembangkan usahanya.

Pendampingan juga dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan melalui Microsoft Excel dengan menggunakan tools yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan untuk mempermudah dan memerikan efektivitas bagi pengurus dalam menyajikan laporan keuangan BUMDes. Selain itu penggunaan teknologi ini juga meminimalisir human error yang mungkin sering terjadi jika BUMDes menerapkan pembukuan secara manual.

Selain pendampingan penyusunan laporan keuangan, tim pendamping juga mendampingi dalam pelatihan manajemen operasional. Dalam hal ini, para pengurus BUMDes didampingi dalam mempelajari praktik dan strategi dalam

mengelola aspek-aspek penting dari operasional usaha mulai dari persediaan, produksi, distribusi, dan pengendalian kualitas.

Dalam manajemen persediaan, para pengurus diarahkan mengenai bagaimana mengelola persediaan barang dengan lebih baik. Pengelolaan persediaan ini termasuk didalamnya adalah terkait pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan yang efisien. Hal ini berkaitan dengan supply chain management. Pengetahuan akan hal ini akan membantu menghindari stok berlebih atau bahkan kekurangan persediaan yang berdampak langsung pada kelancaran operasional BUMDes. Dengan memperhatikan manajemen persediaan, maka akan mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan barang bagi BUMDes.

Selain dari segi persediaan, pendampingan juga dilakukan dalam hal meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi. Para penggiat BUMDes mempelajari terkait penjadwalan yang efektif, pembagian tugas serta penggunaan peralatan yang tepat untuk meminimalkan waktu dan biaya dalam proses produksi hingga pengiriman produk. Dengan meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi, akan mempercepat waktu respon terhadap permintaan pelanggan, meningkatkan produktivitas hingga mengurangi biaya operasional bagi BUMDes Maju Bersama desa Katemas Kudu.

Pendampingan manajemen operasional juga dilakukan dalam hal pengendalian kualitas produk atau layanan. Para penggiat BUMDes mempelajari terkait konsep dasar pengendalian kualitas, termasuk teknik pengujian, pemantauan kualitas, dan implementasi system manajemen mutu. Perlunya dilakukan penerapan manajemen mutu BUMDes Maju Bersama ini karena produk yang mereka buat adalah berupa anyaman tikar. Sehingga perlu dinilai bagaimana kualitas bahan yang dipakai, bagaimana bentuk anyaman yang kuat dan tahan lama, serta bagaimana inovasi untuk meningkatkan mutu produk.

Dengan meningkatkan pengendalian kualitas, akan mampu menghasilkan produk atau layanan yang lebih konsisten, mengurangi cacat produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan pada BUMDes Maju Bersama Sehingga dampaknya pun pada meningkatnya permintaan produk hasil BUMDes Maju Bersama.



**Gambar 1**  
**Kegiatan pendampingan kunjungan Kedua**



Dengan pemahaman yang baik terkait manajemen operasional dalam BUMDes, maka BUMDes dapat mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan dan mengimplementasikan perbaikan yang sesuai. Hal ini akan membantu mengurangi pemborosan, sumber daya yang terbatas juga dapat digunakan dengan optimal serta meminimalisir biaya operasional yang tidak perlu.

Kunjungan ketiga dilanjutkan pada pembinaan pengembangan usaha pada BUMDes. Unit usaha BUMDes maju Bersama adalah simpan pinjam dimana bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa. Besar pinjaman uang tiap orang berkisar 1 juta hingga 2 juta rupiah dengan bunga sekitar 1-2%. Unit usaha simpan pinjam dianggap sebagai usaha yang operasionalnya lebih mudah dibanding unit usaha lain karena unit usaha simpan pinjam tidak terlalu membutuhkan banyak modal dan tidak membutuhkan banyak keahlian di bidang marketing. Usaha simpan pinjam mengedepankan prinsip kesejahteraan masyarakat.

Sayangnya usaha simpan pinjam BUMDes maju Bersama dapat dikatakan kurang bisa berjalan lancar, namun masih perlu di upayakan untuk dapat dikembangkan sehingga dapat berjalan lancar.

Dalam kunjungan ketiga ini pendamping juga tetap meninjau perkembangan pendampingan yang sudah dilakukan pada kunjungan kedua. Dalam kunjungan ketiga ini tim pendamping tetap memberikan arahan terkait penyusunan laporan keuangan serta penerapan manajemen operasional BUMDes Maju Bersama. Karena dalam kunjungan ketiga ini tim pendamping masih menemui kesulitan yang dialami pengurus BUMDes Maju Bersama dalam pengaplikasian penyusunan laporan keuangan melalui Microsoft Excel dengan tools-tools yang ada. Sehingga dalam kunjungan ketiga ini tim pendamping masih membantu dan mengarahkan.

**Gambar 2**  
**Kegiatan pendampingan kunjungan ketiga**



Selain itu pengurus BUMDes Maju Bersama juga masih kesulitan terkait manajemen persediaan. Masalah yang dihadapi yaitu terkait stok berlebih, hal ini disebabkan karena kurangnya minat masyarakat terkait produk anyaman yang dihasilkan BUMDes Maju Bersama ini. Menanggapi hal ini tim pendamping memberikan solusi berupa peningkatan pemasaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pemasaran digital. Tim pendamping juga menyarankan untuk peningkatan inovasi produk. Dimana para penggiat BUMDes Maju Bersama dapat membuat produk dengan bentuk yang berbeda namun tetap dengan bahan dasar yang sama, yang mana ini sesuai dengan potensi desa yang dimiliki. Dari masukan yang telah diberikan tim pendamping para penggiat BUMDes Maju Bersama menerima dan mencoba mengeksekusi.

Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi dari pendampingan pembuatan laporan keuangan dan manajemen operasional BUMDes. Dari hasil evaluasi Laporan keuangan BUMDes Maju Bersama sudah dapat dikatakan bagus dan sesuai dengan SAK EMKM namun dari segi manajemen operasional BUMDes Maju Bersama masih perlu melakukan upaya lebih di beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah aspek persediaan. Masalah yang dihadapi tetap sama yaitu terletak pada stok yang masih berlebih. Hal ini telah ditanggapi pengurus dengan membuat media sosial sebagai kegiatan pemasarannya dan perkembangannya masih dalam proses.

Aspek efisiensi proses produksi dan distribusi terlihat bahwa aspek ini sudah cukup baik dilaksanakan pada BUMDes Maju Bersama yang mana para penggiat BUMDes Maju Bersama telah menjalankan pembagian tugas yang baik serta penjadwalan proses produksi yang teratur. Dalam hal ini perlu adanya pengendalian internal dan konsistensi untuk menjaga efisiensi proses produksi dan distribusi.

Evaluasi pada aspek pengendalian kualitas produk atau layanan diperoleh bahwa aspek ini juga sudah cukup baik dilaksanakan para penggiat BUMDes Maju Bersama. Yang mana dalam proses produksi para pengrajin sangat memperhatikan detail dan mutu produk yang dihasilkan. Sehingga dalam hal ini pun perlu dijaga konsistensi kualitas barang yang dihasilkan, karena hal ini akan berdampak pada kepuasan pelanggan.

Dari hasil evaluasi juga diperoleh bahwa dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM maka proses penggunaan dana BUMDes di desa



Katemas Kudu menjadi lebih terbuka kepada masyarakat. Laporan keuangan yang menjadi media pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat yang disajikan dengan teknologi yaitu berupa Microsoft Excel mampu memberikan akuntabilitas bagi masyarakat setempat. Laporan Keuangan dengan media ini juga membantu mempermudah pendistribusian dari informasi yang terkandung didalamnya. Masyarakat menjadi lebih mudah menelaah dan membaca hasil kinerja keuangan BUMDes di desa Katemas Kudu. Sehingga hal ini tentu membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyusunan dan pelaporan laporan keuangan BUMDes Maju Bersama di desa Katemas Kudu.

Selain itu, dengan pendampingan pada manajemen operasional BUMDes, juga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Mereka mampu membuat produk dengan lebih singkat melalui manajemen pembagian tugas yang terstruktur serta penjadwalan yang teratur. Mereka juga menghasilkan produk yang berkualitas dengan mengkaji mutu dari setiap produk yang dihasilkan. Hal ini tentu berdampak pada kepuasan pelanggan.

Berbagai dampak tersebut akan membantu BUMDes dalam memperkuat posisi mereka di pasar, meningkatkan daya saing, dan menghadapi persaingan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan manajemen operasional bagi BUMDes memiliki potensi untuk menghasilkan perbaikan signifikan dalam efisiensi dan produktivitas. Dengan pengelolaan operasional yang lebih baik, BUMDes akan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan desa setempat. Sehingga pendampingan penyusunan laporan keuangan dan manajemen operasional BUMDes Maju Bersama ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan dan pertumbuhan BUMDes di desa Katemas Kecamatan Kudu. Dan penerapan pengabdian masyarakat ini menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pengamatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan manajemen operasional BUMDes Maju bersama di Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang mulai dari kegiatan observasi dan pendampingan 3 kali dapat disimpulkan laporan keuangan BUMDes Maju Bersama sudah dapat dikatakan bagus dan sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan dari segi manajemen operasional BUMDes Maju Bersama masih perlu melakukan upaya lebih di beberapa aspek utamanya pada aspek manajemen persediaan. Selain itu BUMDes Maju Bersama masih perlu melakukan upaya jenis usaha lain agar tidak bergantung pada satu sumber penghasilan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada mitra BUMDes Maju Bersama Desa Katemas Kecamatan Kudu yang telah memberikan ruang dan waktu untuk kami. Selain itu ucapan terima kasih juga tim kami persembahkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dewantara Jombang yang telah mendukung penuh proses pendampingan penyusunan laporan keuangan dan manajemen operasional BUMDes Maju bersama di Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sebagai

betuk pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, A., Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman AlHidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 46–64.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik Yogyakarta*. ANDI.
- Marlius, D., Susanti, F., & Afriyeni, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Batik Salingka Tabek Kabupaten Solok. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan psak no. 45 (. AKMEN *Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188.
- Mustakin, & Wahyudi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Pada Masjid Al-Ihsan. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(02), 45–52.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. (2015).
- Solekhan. (2014). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Malang : Setara Press*.
- Suganda, F. R. I. P. (2022). Analisis Wilayah Manajemen Operasional pada UMKM Bintang Langit. *Journal of Knowledge Management*, 16(1), 001–012. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JKM/article/view/2123>